

KEDEKATAN ANAK DAN IBU DALAM SUKU MINANGKABAU: SEBUAH STUDI PSIKOLOGI INDIGENOUS

Annysa Kurnia Sandra¹, Cut Sarha Airlangga², Muhammad Hafiz³, Nurul Fadila⁴,
Puan Maharani⁵

1, 2, 3, 4, 5 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Universitas Negeri Padang

E-mail: annysasandra@gmail.com

ABSTRAK

Minangkabau merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia yang menggunakan sistem kekerabatan matrilineal dalam menentukan garis keturunannya. Sistem kekerabatan matrilineal diartikan sebagai sebuah sistem penurunan garis keturunan yang mengikuti garis keturunan ibu. Ibu dianggap lebih memiliki kedekatan dengan anak dibandingkan sang ayah. Hal ini dikarenakan ibu memiliki peran yang lebih besar dalam memberikan pengasuhan. Peran orang tua dalam pengasuhan dapat dipengaruhi oleh aturan adat yang dianut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kedekatan anak dan ibu dalam suku Minangkabau. Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 103 orang yang bersuku Minangkabau dengan usia maksimal 27 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologi indigenous. pengumpulan data dilakukan dengan *open questionnaire* yang kemudian datanya diolah dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ibu dan anak dalam suku Minangkabau memiliki hubungan yang sangat dekat, serta anak dalam suku minang juga menggambarkan peran ibu yang bermakna dan berharga dalam kehidupan.

Kata kunci: *Anak, Ibu, Kedekatan, Minangkabau.*

PENDAHULUAN

Minangkabau merupakan salah satu daerah yang terbilang unik dari sekian banyak suku di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Minangkabau yang memiliki ciri khas dan hukum adat yang menganut sistem kekerabatan matrilineal (Bunda, 2021). Sistem matrilineal pada masyarakat Minangkabau merupakan sistem kekerabatan yang mengikuti garis keturunan ibu (Sukmawati, 2019). Sistem kekerabatan matrilineal secara umum digunakan oleh masyarakat yang sumber penghasilan utamanya adalah pertanian holtikultura yang dapat dikerjakan oleh perempuan dan tidak terlalu mengandalkan tenaga laki-laki (Hartati, 2020; Handrianto et al., 2021).

Seorang ibu diketahui memiliki peluang yang lebih besar dalam membangun kedekatan dengan anak dibandingkan sang ayah. Hal ini dijelaskan oleh Sputa dan Paulson (dalam Fernando & Elfida, 2017) bahwa kontribusi ibu lebih besar dalam memberikan pengasuhan dibanding ayah. Ibu memiliki peluang lebih dalam membentuk komunikasi dan keterbukaan serta kebersamaan yang akan meningkatkan hubungan kedekatan antara anak dan orang tua. Barnes dan Olson (dalam Fernando & Elfida, 2017) juga menyampaikan bahwa ibu menampilkan komunikasi yang lebih baik dengan anak dibanding ayah.

Keterbukaan dengan saling berbagi cerita dan waktu bersama yang dimiliki antara orangtua dan anak dapat menimbulkan kedekatan. Kedekatan merupakan faktor penentu hubungan baik antara orang tua dan anak yang berperan penting bagi perkembangan anak, terutama di masa remaja. Park dan Kim (dalam Fernando & Elfida, 2017) menjelaskan terbentuknya kedekatan antara ibu dan anak. Sosok ibu mulai ada semenjak anak berada dalam kandungan. Ibu memiliki tanggung jawab dalam membesarkan anak-anak, memastikan bahwa anak-anak menghormati dan mematuhi ayah mereka, merawat orangtua dan anggota keluarga, serta mengurus urusan rumah tangga.

Penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana kedekatan anak dan ibu dalam suku Minangkabau serta mencari tahu peran ibu di dalam suku Minangkabau. Peneliti ingin mengangkat bagaimana perspektif dan pengalaman responden atas masalah ini, serta melihat dinamika psikologis yang terjadi.

Kedekatan

John Bowlby Ainsworth (dalam Hetherington dan Parke, 2001) mengatakan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Kelekatan merupakan suatu hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat (*attachment behavior*) yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut. Schore mengutip penekanan Salovey (2000) bahwa hubungan keadaan emosi dan kesehatan mental, kondisi emosional negatif akan mempengaruhi kesehatan fisik dan kondisi emosi positif akan mempengaruhi kesehatan fisik dan sistem kekebalan tubuh. *Attachment* tidak hanya berkaitan dengan kesehatan mental pada masa kanak-kanak (Jusoh et al., 2015; Arafani et al., 2021).

Ibu dan Anak

Secara umum ibu berperan dalam memperkuat pondasi mental dan moral bagi perkembangan anak. Ibu lebih kepada memberikan kasih sayang, sentuhan, memeluk, memberikan contoh kasih sayang, atau pun mengajak anak ngobrol (Verauli, 2012). Sebagai masyarakat yang menganut budaya kolektifis, pembagian peran pengasuhan juga melibatkan keluarga luas (Rita et al., 2021; Handrianto et al., 2022).

Suku Minangkabau

Minangkabau sebagai salah satu kelompok etnis tertentu, tidak terlepas dari persoalan di atas. Dengan kondisi sosial budaya yang serba kompleks, suku Minangkabau sudah dikenal mempunyai struktur masyarakat yang teratur pada masa lalu. Dalam berbagai sumber yang terdapat, baik tertulis maupun tidak, masyarakat minangkabau telah diperkenalkan dengan sistem pola

kemasyarakatan/pemerintahan yang secara umum dikenal, yaitu Bodhi Caniago dan Koto Piliang (Fatimah, 2011).

METODE PENELITIAN

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 103 orang. Ada pun kriteria partisipan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Berusia maksimal 27 tahun; dan (2) Bersuku Minangkabau. Maka dari itu kriteria ini dipilih untuk lebih mempresentasikan bagaimana kedekatan seorang anak dengan ibunya dalam suku minangkabau.

Desain

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi indigenous. Di mana metode penggalan data yang digunakan dalam menggali hubungan kedekatan antara ibu dan anak ialah menggunakan kuesioner campuran. Kuesioner campuran ialah gabungan antara kuesioner terbuka dan tertutup sehingga responden bisa memberikan penjelasan mendalam terkait alasan atas pilihannya (Creswell, 2015).

Prosedur

Penelitian ini diawali dengan melihat adanya permasalahan krusial yang akan dibahas. Setelah itu peneliti menyusun kuesioner yang berisi 5 pertanyaan terbuka yang ditujukan untuk melihat kedekatan ibu dan anak dalam suku minangkabau.

Selanjutnya, kuesioner yang telah dibuat dikoreksi oleh dosen pembimbing mata kuliah. Setelah kuesioner sesuai dengan tujuan penelitian, kuesioner disebar secara *online* melalui pesan grup Whatsapp. Penyebaran kuesioner dilakukan selama kurang lebih dua minggu. Setelah terkumpulnya data, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis tematik.

Analisis Data

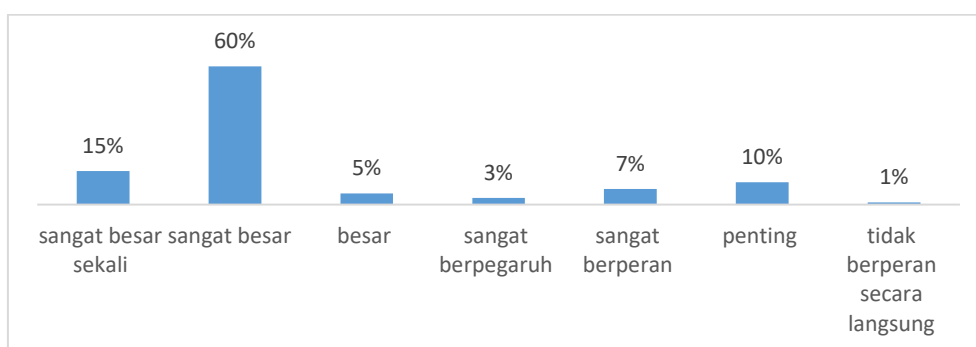
Analisis tematik salah satu metode analisis data kualitatif yang banyak digunakan. Metode ini telah digunakan di dalam berbagai bidang penelitian. Metode ini sering digunakan oleh para peneliti karena aksesibilitas dan fleksibilitasnya. Metode ini mudah digunakan karena membutuhkan keterampilan-keterampilan penelitian yang mendasar. Selain itu, analisis tematik merupakan metode yang fleksibel karena metode ini tidak tergantung pada teori dan epistemologis sehingga dapat diterapkan pada berbagai macam pendekatan teoritik dan epistemologis. Metode tersebut dapat digunakan untuk menjawab berbagai macam pertanyaan penelitian. Salah satu tujuan utama analisis tematik adalah untuk mengkonstruksi beberapa tema dari sekumpulan data (Jusoh, 2018). Tema-

tema itu tidak secara jelas sudah ada di dalam data, tetapi tema-tema tersebut perlu dikonstruksi oleh peneliti dari data tersebut. Pengkonstruksian tema ini pada umumnya didahului dengan membaca data secara berulang-ulang dan kemudian dilanjutkan dengan pengkodean data. Suatu tema dapat dibentuk dengan mengumpulkan, membandingkan, dan mengurukan kode-kode yang relevan.

HASIL PENELITIAN

BESARAN PERAN IBU DALAM KEHIDUPAN

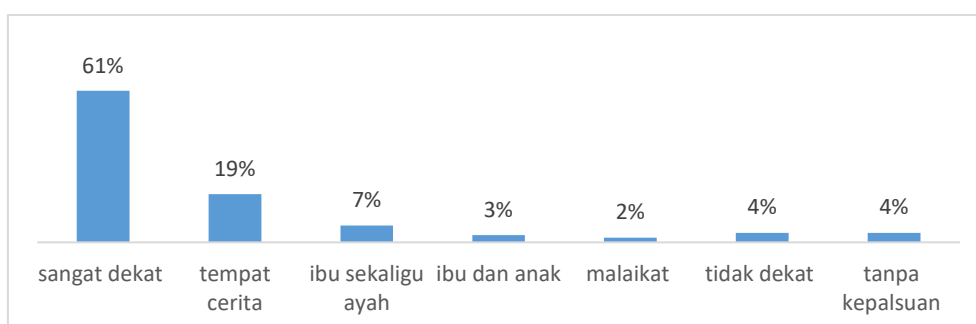
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data penelitian sebanyak 103 responden. Dari jawaban responden dapat dikelompokkan kedalam 7 tema yaitu :



Gambar 1. Grafik Besaran Peran Ibu Dalam Kehidupan

Berdasarkan grafik di atas, dapat terlihat bahwa tema yang paling besar dalam menggambarkan peran - peran ibu dalam kehidupan anaknya sangat besar. Dimana dari data yang telah dikumpulkan dari sebanyak 103 responden terdapat 62 responden yang memaparkan bahwa hubungan mereka dengan ibu sangat dekat.

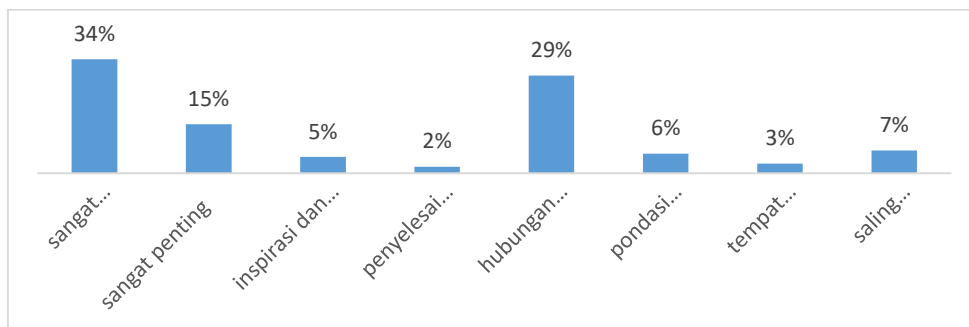
GAMBARAN KEDEKATAN DENGAN IBU



Gambar 2. Grafik Gambaran Kedekatan Dengan Ibu

Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat bahwa tema yang paling besar dalam menggambarkan peran - peran ibu dalam kehidupan anaknya sangat dekat dengan ibunya. Dimana dari data yang telah dikumpulkan dari sebanyak 103 responden terdapat 59 responden yang memaparkan bahwa hubungan mereka dengan ibu sangat dekat.

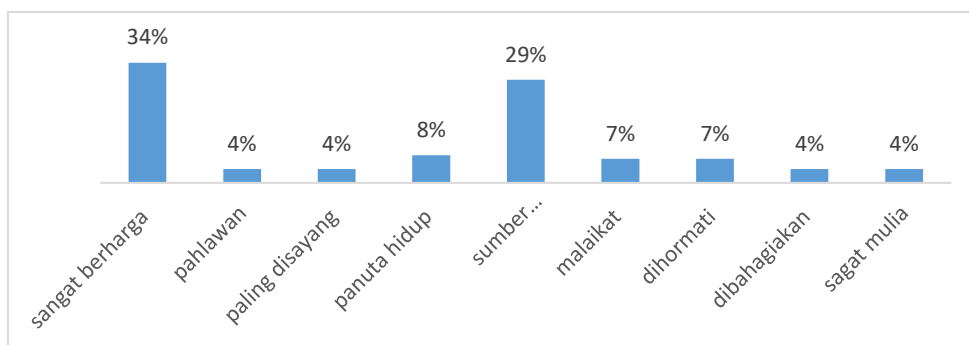
MAKNA KEDEKATAN DENGAN IBU



Gambar 3. Grafik Makna Kedekatan Dengan Ibu

Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat bahwa tema yang paling besar dalam menggambarkan peran - peran ibu dalam kehidupan anak iyalah sangat bermakna. Dimana dari data yang telah dikumpulkan dari sebanyak 103 responden terdapat 35 responden yang memaparkan bahwa hubungan mereka dengan ibu sangat dekat.

MEMANDANG IBU DALAM KEHIDUPAN

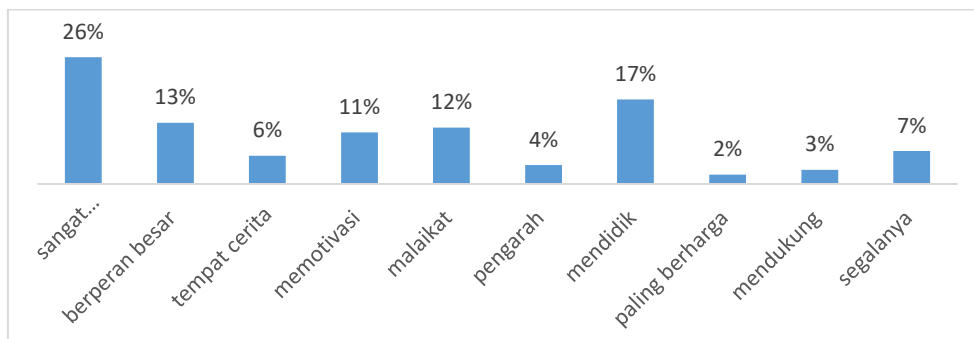


Gambar 4. Grafik Memandang Ibu Dalam Kehidupan

Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat bahwa tema yang paling besar dalam menggambarkan peran - peran ibu dalam kehidupan anak iyalah sangat berharga. Dimana dari data

yang telah dikumpulkan dari sebanyak 103 responden terdapat 14 responden yang memaparkan bahwa hubungan mereka dengan ibu sangat dekat.

PERAN IBU YANG MEMPENGARUHI KEHIDUPAN



Gambar 5. Grafik Besaran Peran Ibu Dalam Kehidupan

Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat bahwa tema yang paling besar dalam menggambarkan peran - peran ibu dalam kehidupan anak iyalah sangat berpengaruh. Dimana dari data yang telah dikumpulkan dari sebanyak 103 responden terdapat 27 responden yang memaparkan bahwa hubungan mereka dengan ibu sangat dekat.

KESIMPULAN

Penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana kedekatan anak dan ibu dalam suku Minangkabau serta mencari tahu peran ibu di dalam suku Minangkabau. Kedekatan John Bowlby Ainsworth (dalam Hetherington dan Parke, 2001) mengatakan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Setelah itu peneliti menyusun kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk melihat kedekatan ibu dan anak dalam suku minangkabau.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut, diantaranya: “Seberapa besar peran ibu dalam kehidupan saudara?” “Bagaimana saudara memandang ibu saudara dalam kehidupan?” “Gambarkan peran ibu yang mempengaruhi kehidupan saudara?” “Apa makna kedekatan dengan ibu menurut saudara?” “Gambarkan kedekatan saudara dengan ibu saudara?” Selanjutnya, kuesioner yang telah dibuat dikoreksi oleh dosen pembimbing mata kuliah. Dimana dari data yang telah dikumpulkan dari sebanyak 103 responden terdapat 62 responden yang memaparkan bahwa hubungan mereka dengan ibu sangat dekat. Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat bahwa tema yang paling besar dalam menggambarkan peran - peran ibu dalam kehidupan anaknya sangat dekat dengan ibunya.

Dimana dari data yang telah dikumpulkan dari sebanyak 103 responden terdapat 59 responden yang memaparkan bahwa hubungan mereka dengan ibu sangat dekat. Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat bahwa tema yang paling besar dalam menggambarkan peran - peran ibu dalam kehidupan anak iyalah sangat bermakna. Dimana dari data yang telah dikumpulkan dari sebanyak 103 responden terdapat 35 responden yang memaparkan bahwa hubungan mereka dengan ibu sangat dekat. Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat bahwa tema yang paling besar dalam menggambarkan peran - peran ibu dalam kehidupan anak iyalah sangat berharga. Dimana dari data yang telah dikumpulkan dari sebanyak 103 responden terdapat 14 responden yang memaparkan bahwa hubungan mereka dengan ibu sangat dekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampuni, S., (2002). *Hubungan antara Ekpresi afek Ibu dengan Kompetensi Sosial Anak Prasekolah*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Arafani, A., Handrianto, C., Uçar, A. S., & Karneli, Y. (2021). Disputing irrational belief in adolescent using cognitive simulation: A case study. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 230-236.
- Bunda, I. P. (2021). *Kajian Living Hadits Tentang Kemuliaan Wanita Dalam Budaya Matrilineal Suku Minangkabau Di Desa Betung Kabupaten Banyuasin*. Dissertation. Palembang : UIN Raden Fatah Palembang.
- Creswell, J. (2015). Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif.
- Fatimah, S. (2011). Kepemimpinan tradisional masyarakat Minangkabau pada masa pendudukan Jepang. *Tingkap*, 7(1).
- Fernando, T., & Elfida, D. (2017). Kedekatan Remaja Pada Ibu : Pendekatan Indigenous Psychology Adolescent closeness in Mother. *Approach Indigenous Psychology Father Interdependence Physical dependence Mother Interdependence Psychological bond*. 13(2013).
- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Goh, P. S. C., & Rashid, N. A. (2021). Using ADDIE model for designing instructional strategies to improve teaching competency of secondary school`s teachers. *Proceeding Webinar Konvensyen Kaunseling Kebangsaan Kali Ke-22*, Selangor: 29-30 June 2021. 361-371.
- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Syuraini, S., Rouzi, K. S., & Alghazo, A. (2022). The implementation of a mentoring strategy for teachers` professional development in elementary school. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 10(1), 65-80.
- Hartati, N. (2020). Apakah sistem kekerabatan matrilineal di suku Minang masih membudaya? Analisis tematik pada makna pemberian dukungan sosial mamak kepada kemenakan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(3), 199–210. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.20>.

- Jusoh, A. J., Amatea, E., & Daniels, H. (2015). Validity and reliability reality therapy counselor profile questionnaire in Malaysia. *International Journal of Choice Theory & Reality Therapy*, 35(1), 37-53.
- Jusoh, A. J. (2018). Choice theory and reality therapy in individual and group counseling in a Malaysian context. *International Journal of Choice Theory® and Reality Therapy*, 37(2), 75-85.
- Park, Y. S., & Kim, U. (2006). Family, Parent- Child Relationship, and Academic Achievement in Korea: Indigenous, Cultural, and Psychological Analysis. Dalam Kim, U., Yang, K.S., & Hwang, K.K. *Indigenous and Cultural Psychology: Understanding People in Context*. Taiwan : Springer.
- Rita, Y., Muliana, I. L., & Handrianto, C. (2021). Taksonomi bloom dalam materi sistem persamaan linear pada program paket c di PKBM hang tuah pekanbaru. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 4(1), 69-80.
- Schore. (2011). *Kelekatan(Attachment) dan Pembentukan Karakter*. turats. 7(2), 78-83.
- Sukmawati, E. (2019). Filosofi Sistem Kekerabatan Matrilineal Sebagai Perlindungan Sosial Keluarga Pada Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(1), 12-26.
- Yansa, H., & Retnawati, H. (2021). Identifikasi Praktik dan Hambatan Guru dalam Asesmen Kognitif Matematika di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Elemen*, 7(1), 84-97.